

Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility*: Bengkel Sampah Terhadap Masyarakat Lembah Lubuk Raya

Farhan Muhammad Irsyadi

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: farhanmuhammadirsyadi@gmail.com

Abstrak

Indonesia saat ini memiliki penduduk sekitar 264 juta jiwa tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanayk ke-4 didunia. Dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut tentunya berpengaruh pada jumlah sampah yang dihasilkan. Yang kemudian akan berkorelasi dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Bengkel sampah atau Bank Sampah hadir dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Fokus tujuan pada penelitian ini adalah untuk menemukan apa saja yang yang dapat ditingkatkan dalam program bengkel sampah di Desa Lembah Lubuk Raya. Melalui penelitian yang berfokus pada upaya evaluasi yang berfokus pada evaluasi dengan teori yang berfokus pada evaluasi konteks, masukan, proses dan hasil program bengkel sampah untuk mengetahui apa saja yang dapat ditingkatkan dalam program bengkel sampah bagi masyarakat lembah lubuk raya. Pada penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada prosesnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berjalan baiknya program, karena program yang dijalankan telah mampu merubah perilaku peduli lingkungan masyarakat di Desa Lembah Lubuk Raya. Namun disisi lain masih perlunya dilakukan peningkatan pada kualitas pelayanan program seperti kedisiplinan dan penyediaan sarana yaitu mesin pencacah sampah untuk meningkatkan nilai dan manfaat program.

Kata Kunci: Evaluasi, *Corporate Social Responsibility*, Bengkel Sampah

Abstract

Indonesia currently has a population of around 264 million people and is recorded as the country with the 4th largest population in the world. With a large population, this certainly has an impact on the amount of waste produced, which will then correlate with the amount of waste produced. Garbage workshops or Waste Banks are here to solve this problem. The focus of this research is to find out what can be improved in the waste workshop program in Lembah Lubuk Raya Village. Through research that focuses on evaluation efforts that focus on evaluation with theory that focuses on evaluating the context, input, process and results of the waste workshop program to find out what can be improved in the waste workshop program for the people of the Lubuk Raya valley. In this research, the approach used is a qualitative approach by conducting interviews, observations and documentation studies in the process. The results of the research show that the program is running well, because the program implemented has been able to change the environmental care behavior of the community in Lembah Lubuk Raya Village. However, on the other hand, there is still a need to improve the quality of program services such as discipline and the provision of facilities, namely waste chopping machines, to increase the value and benefits of the program.

Keywords: Evaluation, *Corporate Social Responsibility*, Bengkel Sampah

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yaitu. 264 juta orang. Jumlah penduduk yang besar mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula jumlah sampahnya (Himpunan Mahasiswa Geografi Lingkungan

Universitas Gadjah Mada, 2019). Perkembangan industri dan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah peningkatan jumlah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Sampah mengacu pada sisa padat aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam dalam UU Persampahan No. 18 Tahun 2008.

Kutipan diambil dari UU No 18 menjelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengolahan sampah. Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia ditunjukkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya sampah yang dihasilkan, masih rendahnya tingkat pelayanan, terbatasnya jumlah TPA, pilihan pengelolaan sampah dan permasalahan biaya. Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pentingnya menjaga lingkungan juga masih lemah sehingga dapat menimbulkan permasalahan baru seperti banjir.

Sampai saat ini system pengelolaan sampah yang dijalankan belum menerapkan system yang ramah lingkungan. Metode open dumping dan landfill kerap digunakan pada sebagian besar tempat pembuangan akhir di Indonesia Sedangkan metode seperti pengempasan, pembakaran, pemilahan dan daur ulang tidak banyak dipraktekkan. TPA terbuka merupakan cara paling sederhana dimana sampah hanya ditimbun di TPA tanpa pengolahan lebih lanjut, sedangkan cara lain yaitu meratakan dan memadatkan sampah dengan alat berat lalu ditutup atau ditimbun ditanah. Namun cara tersebut tidak disarankan jika memerhatikan lingkungan karena menyebabkan air tanah tercemar. Tempat pembuangan sampah (TPA) juga menyumbangkan persentase pada pencemaran udara seperti dari timbulnya gas rumah kaca yang mengandung gas metana. Oleh karena itu, inovasi pada pengelolaan sampah sangat diperlukan agar tidak menimbulkan penumpukan di tempat pembuangan sampah, namun juga dimanfaatkan untuk keperluan lain (Himpunan Mahasiswa Geografi Lingkungan, Universitas Gadjah Mada, 2019).

Menurut Siagian (2022), pengelolaan sampah di Indonesia terbagi menjadi dua hal yaitu meliuti pengelolaan sampah kota dan khusus. Pada pengelolaan sampah kota itu merupakan tanggung jawab dari negara sedangkan pengelolaan sampah khusus menjadi tanggung bersama dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Kegiatan pengelolaan terhadap sampah baik dari pemilahan, pengumpulan dan pengangkutan berdasarkan karakteristik maupun sifat serta komposisinya dilakukan agar sisa dari pengelolaan sampah tidak menjadi ancaman bagi lingkungan.

Permasalahan sampah di Indonesia semakin bertambah, karena jumlah sampah yang meningkat hingga 330.224.400 ton per tahun dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, pengelolaan sampah yang tidak memadai, secara optimal. Limbah menyebabkan penyakit, kerugian terkait limbah. Tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep yang mewajibkan perusahaan atau organisasi memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara umum yang meliputi berbagai aspek kegiatan serta dampak perusahaan yang berdampak positif bagi penerimanya sebagai konsekuensi dari hasil pekerjaan (Binus University, 2019).

Problematisa sampah terjadi di perkotaan dan pedesaan, termasuk di Tapanuli Selatan, dengan jumlah penduduk 280.283 tidak mampu menangani masalah sampah sampai 50% sampah di TPA menggunakan dan menghasilkan masalah baru. Permasalahan sampah telah menjadi perhatian pemerintah kota Padang Sidempuan. Hal di atas menjadi tanggung jawab bagi pemerintah kota. Terlebih dengan populasi penduduk yang terus bertambah, pada masa yang akan datang hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang sangat serius. Sadar akan hal tersebut, seorang pemuda bernama Najamudin pada tahun 2021 menggagas inisiatif gerakan peduli lingkungan yang diwujudkan dalam program Bengkel Sampah. Bengkel sampah merupakan “merek” pengelolaan sampah daur ulang terpadu berbasis teknologi.

Permasalahan sampah dapat diselesaikan melalui inovasi dan edukasi berkelanjutan, salah satunya adalah Bengkel Sampah, yaitu platform pengelola sampah daur ulang terpadu yang berprogram sosial dan ekonomi masyarakat. Program bengkel sampah mengintegrasikan Bengkel sampah dengan listrik, dimana listrik sebagai kebutuhan primer tentunya membutuhkan biaya tetap yang harus dikeluarkan masyarakat. Kemampuan masyarakat membayar biaya listrik saat jatuh tempo menjadi hambatan bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, oleh karenanya bengkel sampah bertambah fungsi bukan hanya pada penyelesaian masalah sampah lingkungan, namun juga pertukaran nilai sebagai pembayaran listrik. Kepedulian PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) Unit Induk Distribusi diwujudkan oleh bidang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan melalui Program bengkel Sampah.

Kata “bengkel” dipilih untuk menggambarkan bahwa sampah itu harus diurus dan dikelola tidak seperti pola penanganan sampah tradisional yang saat ini umum dipraktekkan masyarakat. “Terpadu” sendiri mencakup pengelolaan dari hulu hingga hilir. Hulunya diawali dari proses mengumpulkan sampah dari

bengkel sampah binaan (rumah tangga), sekolah, perkantoran, restoran hingga pabrik. Sementara hilirnya adalah pabrik daur ulang di Kota Medan, Sumatera Utara yang bermitra dengan Bengkel Sampah. Adapun teknologi yang diterapkan saat ini menggunakan berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *Website*, dan aplikasi *WhatsApp*. Ketiga platform ini digunakan sebagai media sosialisasi sekaligus sarana transaksi (Bengkel Sampah, 2019).

Organisaasi yang awalnya merupakan bentuk swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sampah hingga seakrang bisa banyak menjalin kerjasama dengan pihak lain. Aktivitas operasional harian dari Bengkel sampah adalah menjemput sampah dari anggota dan dari beberapa mitra bengkel sampah untuk kemudian diproses di gudang bengkel sampah. Selanjutnya, selesai dari proses pilah dan pengolahan, sampah ini kemudian dijual ke pabrik yang ada di Medan. Program ini merupakan kegiatan positif secara langsung bagi masyarakat Lembah Lubuk Raya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi program tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan pengelolaan sampah di daerah tersebut.

Penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan manfaat bagi program bengkel sampah secara khusus maupun program-program lain yang sejenis secara umum sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melakukan peningkatan program. Oleh karenanya apa saja yang dapat ditingkatkan dalam program Bengkel Sampah di Lembah Lubuk Raya untuk kemudian dapat diaplikasikan demi meningkatkan kualitas program yang tentunya juga akan berdampak positif kepada masyarakat yang terlibat di dalam program adalah apa yang ingin dicapai pada penelitian ini yang berfokus pada upaya Evaluasi Program Corporate Social Responsibility: Bengkel Sampah Terhadap Masyarakat Lembah Lubuk Raya.

METODE

Pada penelitian kali ini penulis menggu akan metode kualitatif yang bertujuan memberikan pemahaman secara lengkap tentang fenomena yang diangkat. Secara deskriptif agar apa yang ada di lapangan dapat dijelaskan secara lengkap dan jelas (Moelong, 2018)

Lokasi program Bengkel Sampah Untuk Listrik kolaborasi dengan Bengkel sampah yang beroperasi di Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada period Mei sampai November pada tahun 2022. Permasalahan sampah telah menjadi perhatian pemerintah kota Padang Sidempuan. Lebih dari 50% sampah disini belum tertangani dengan baik. Hal tersebut menjadi tantangan bagi peneliti dalam meneliti kasus ini, terlebih dengan populasi penduduk yang terus bertambah, pada masa depan akan berpeluang menjadi ancaman yang serius. Informasi yang terlibat pada penelitian kali ini antara lain:

1. Informan Kunci (*key informan*) adalah pihak yang memiliki pengetahuan yang cukup mendalam perihal bidang pengelolaan di organisasi bengkel sampah agar dapat memberikan informasi yang mendalam kepada penulis. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak 2 orang pengelola bengkel sampah di Lembah Lubuk Raya, yaitu ketua dan manajer bengkel sampah.
2. Informan Utama (*main informant*) adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini adalah 3 orang anggota organisasi bengkel sampah.
3. Informan Tambahan (*additional informant*) adalah pihak yang memberikan informasi karena terlibat dalam kegiatan penelitian. Informan tambahan pada penelitian ini adalah seorang anggota masyarakat di Desa Lembah Lubuk Raya dan bukan nasabah bengkel sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan dan proses dokumentasi, peneliti telah berhasil dalam mendapatkan, serta mengumpulkan data-data maupun informasi yang diperlukan mengenai “Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* PT PLN Sumatera Utara: Bengkel Sampah Terhadap Masyarakat Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

1. Penelitian dimulai dan diawali dengan observasi di lokasi penelitian yang berada di Desa Lembah Lubuk Raya, Padang Sidempuan, Sumatera Utara.
2. Melakukan proses wawancara dengan mendalam bersama dua orang informan kunci (Ketua Umum dan Manajer Bengkel Sampah di Lembah Lubuk Raya, tiga orang informan utama yaitu Anggota Bengkel Sampah di Lembah Lubuk Raya dan seorang informan tambahan yaitu warga setempat yang di berkaitan dengan kegiatan atau jalannya bengkel sampah.
3. Mengumpulkan dokumentasi berupa gambar-gambar pendukung di lokasi penelitian.

Ada beberapa faktor yang dikemukakan dalam teori CIPP oleh kerjasam Daiei Stuffblean dan rekan (1968; Budissa, 2019) dalam mengevaluasi program lokakarya sampah desa Lembah Lubuk Raya. keputusan proyek. Kedua, menilaikontribusi keputusan struktural. Ketiga, mengevaluasi proses yang melayani keputusan implementasi. Keempat, evaluasi produk berdasarkan keputusan daur ulang.

Adapun setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan serta tinjauan pustaka yang telah diformulasikan. Adapun pembahasan hasil dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks Untuk Keputusan Perencanaan

Mengevaluasi konteks yang dijelaskan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawan dalam teori CIPP (1968; Budissa, 2019) di Ohio State University, maka konteks yang akan dievaluasi adalah permasalahan sampah di desa Lembah Lubuk Raya Padang Sidempuan. Penilaian konteks mencakup analisis masalah/kebutuhan; Analisis ini berkaitan dengan lingkungan hidup dengan mengartikulasikan perbedaan antara kondisi riil dan ekspektasi serta menguraikan secara lengkap target kegiatan yang ingin dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Dari sini dikatakan bahwa evaluasi konteks berfokus pada pementuahn tujuan berdasarkan kebutuhan dan kateristik. Saat observasi dilakukan, semuanya berjalan baik dalam observasi saya. Evaluasi konteks meliputi:

1. Adapun hasil wawancara adalah kondisi Desa lembah lubuk raya terdapat peningkatan kearah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan. Kondisi masyarakat yang awalnya kurang peka Analisis masalah/kebutuhan;
2. Menjabarkan kodnisi program dengan mengacu pada kondisirill dengan ekspektasi yang iharapkan. (1968; dalam Budi, 2019)

Adapun hasil wawancara adalah kondisi Desa lembah lubuk raya terdapat peningkatan kea rah yang lebih bakdari sebelumnya dalam menjaga lingkungan. Kondisi masyarakat yang awalnya kurang peka terhadap kebersihan, kini sudah mulai tertanam nilai-nilai kebersihan di dalam masyarakat dan diharapkan masyarakat tetap menerapkan upaya-upaya dalam menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan kunci I yaitu terdapat perubahan dalam pola pikir masyarakat dan informan kunci II melihat adanya peningkatan kepekaan masyarakat. Pada informan tambahan juga sepakat bahwa adanya pengaruh positif bagi masyarakat, terutama pada ibu-ibu menjadi lebih rajin dan aktif dalam kegiatan perihal kebersihan di desa ini Dalam hal ini telah sesuai dengan teori yaitu telah berjalan kepada terpenuhinya kondisi yang diharapkan dengan tujuan program yaitu terjadinya perubahan kondisi ke arah yang diharapkan yaitu peningkatan kea rah yang lebih baik. Selaras dengan yang juga telah dijelaskan oleh informan kunci I yang menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan awal program dan menentukan tujuan serta sasaran program yaitu memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sesuatu yang dianggap tidak bernilai yaitu sampah, menjadi bernilai dan sekaligus menerapkan hal tersebut menjadi kebiasaan baru di masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Penegloaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam oleh Ginting (2022) yaitu perihal adanya manfaat dan perubahan ke arah positif pada masyarakat sekitar dengan berjalannya prigram di tengah-tengah kehidupan sosial.

2. Evaluasi Masukan Untuk Keputusan Penataan

Dalam mengevaluasi input, berdasarkan teori CIPP (1968; dalam Budi, 2019) di Ohio State University adalah tentang bagaimana jalannya kegiatan, jadwan dan tahapan ataupun prosedurnya. Pada evaluasi yang dijalankan mengharapakan prosedur kerja dapat diketahui. Ketika observasi dilaksanakan dalam hal ini terlihat tidak ada kendala yang berfokus pada menerapkan hasil, mencari alternative yang akan diambil serta rencana dan strategi yang dibutuhkan.

Adapun hasil wawancaranya adalah kegiatan berjalan dengan mekanisme penyaluran sampah dari masyarakat kepada bagian operasional organisasi bengkel sampah sedang untuk sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal dan berdampak lebih besar kepada masyarakat. Dalam hal ini telah sesuai dengan teori terkait perihal pelaksanaan prosedur meskipun dengan catatan masih perlunya dilakukan peningkatan pada bagian kualitas pelayanan. Pernyataan yang senada juga dituturkan oleh para informan utama terkait jadwal meskipun perlu peningkatan, serupa dengan penuturan informan utama III masih diperlukannya evaluasi dan peningkatan

pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa alternatif, rencana dan strategi sudah didapatkan yaitu diperlukannya peningkatan kualitas pelayanan agar dapat berjalan maksimal dan berdampak lebih besar kepada masyarakat dengan salah satunya adalah dengan cara melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat seperti yang diutarakan oleh informan utama III terkait pemberian edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam hal ini telah sesuai dengan teori yaitu telah diketahuinya prosedur kerja dan penjadwalannya, hanya saja masih diperlukan peningkatan pelayanannya.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu hal dengan tajuk Evaluasi Kinerja Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar oleh Hermansyah pada tahun 2021 yang mana dalam hal ini perlunya pengevaluasian pada kinerja pelayanan petugas bank sampah, agar peningkatan kebermanfaatan program dapat lebih dioptimalkan.

3. Evaluasi Proses Untuk Melayani Keputusan Implementasi

Selain itu, penilaian proses dalam teori CIPP (1968; Budissa, 2019) berfokus pada proses implementasi sesuai dengan rencana yang dilaksanakan dan apakah perlu dilakukan perubahan. untuk menghidupkan Penilaian ini berguna untuk membantu mengkomunikasikan dan menghasilkan pengembalian mengenai seberapa baik rencana atau kegiatan dilaksanakan. Singkatnya, mengetahui apakah berjalan sesuai jadwal dan prosedur yang dirancang sebelumnya. Saat observasi dilakukan, menurut pengamatan saya, kemajuan program ini lancar dan tidak ada kendala. Evaluasi proses dapat membantu mengimplementasikan keputusan. Berapa banyak dari rencana yang dilaksanakan? Apakah perbaikan perlu dilakukan? Setelah pertanyaan-pertanyaan ini terjawab, prosedur dapat dipantau, dikendalikan, dan ditingkatkan.

Adapun hasil wawancara dan disandingkan dengan evaluasi proses adalah bengkel sampah beroperasi hampir setiap hari yang mana bengkel sampah menerima sampah dari masyarakat lalu menyerahkannya kepada pihak lain yang akan bernilai materi sesuai dengan jenis sampahnya. masyarakat mendapatkan imbalan berupa uang dan hal lainnya yang setara dengan itu dari hasil menukarkan sampahnya ke bengkel sampah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan kunci I terkait sistem kerja bengkel sampah dan dikuatkan dengan penuturan informan tambahan yaitu bengkel sampah adalah wadah yang menjadi tempat penyaluran yang kemudian dapat menjadi bernilai (uang). Penjelasan diatas menerangkan bahwa telah berhasilnya tujuan dari evaluasi proses yaitu telah terlaksananya rencana atau tindakan program berjalan dengan prosedur dan jadwal yang dirancang sejalan apa yang dikatakan oleh informan utama II yaitu telah berjalannya jadwal bengkel sampai dengan jadwal yang disepakati dan untuk revisi terdapat pada kurangnya kualitas pelayanan dan kedisiplinan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang digunakan yaitu telah terlaksananya program yang sesuai dengan prosedur yang diterapkan dengan revisi pada bagian yang peningkatan kedisiplinan petugas di lapangan.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan serupa terdahulu yang dibuat pada 2020 oleh Purba dengan tajuk Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Diski Mandiri Desa Sumber Melati Tahun 2019 yang menerapkan bahwa partisipasi masyarakat dan hal yang dapat ditingkatkan terkait hal itu yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan juga membawa kebermanfaatan bagi bengkel sampah itu sendiri.

4. Evaluasi Produk untuk Melayani Keputusan Daur Ulang

Dalam evaluasi produk, sebagaimana dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawan (1968; Budissa, 2019) dari Ohio State University dalam teori CIPP, evaluasi ini menginformasikan keputusan selanjutnya, termasuk ruang lingkup dan program dari hasil yang dicapai. setelah tindakan dilaksanakan dan diukur keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan observasi dilakukan, observasi saya berjalan dengan baik dan sepertinya tidak ada masalah dalam hal itu. Tujuan observasi produk antara lain:

- a. Menjadi semacam bantuan pada keputusan selanjutnya perihal sejauh mana program mencapai hasil setelah terlaksana.
- b. Sebagai ukuran perihal berhasil tidaknya program yang terlaksana. (1968; dalam Budi, 2019)

Adapun hasil wawancara dan disandingkan dengan konteks evaluasi produk sejauh ini hal tersebut berjalan lancar dan tidak ada kendala namun mereka sadar masih perlunya dilakukan peningkatan dalam hal kualitas pelayanan program baik dari kualitas petugas pelayanan kedisiplinan sampai dengan upaya peningkatan kedepannya, termasuk dengan penyediaan mesin pencacah sampah. Perihal rencana, masukan atau harapan yang berguna bagi peningkatan bengkel sampah yaitu penyediaan mesin pencacah sampah dinilai cukup penting. Sebab, dengan tersedianya hal itu kualitas dan hasil yang didapatkan akan

lebih meningkat dari sebelumnya karena akan dilakukan pengolahan menggunakan mesin tersebut terlebih dahulu sebelum akhirnya disalurkan ke pihak ketiga yang mana hal tersebut akan meningkatkan nilai yang didapat oleh nasabah Sejalan dengan penuturan harapan yang dijelaskan oleh informan kunci I dan II yaitu perlunya peningkatan kualitas pelayanan dan penyediaan alat atau material, selaras dengan yang dikatakan oleh informan utama I yaitu telah memadainya pelayanan di bengkel sampah dengan hal catatan adanya dampak yang dapat diantisipasi yaitu perihal kedisiplinan dan keramahan petugas dan penyediaan mesin dan alat pendukung di lapangan. Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu ketiganya mempunyai hal yang bisa diambil dalam hal ini seperti pada penelitian Ginting (2022) yang berjudul Pengelolaan Bank Sampah Induk Bersedi di Kecamatan Lubuk Pakam dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bank sampah keduanya selaku bank sampah induk telah mampu membawa kebermanfaatan pada nasabah dan masyarakat sekitar. Lalu pada penelitian yang dilkauakn pada tahun 2021 oleh Hermansyah terdapat keterkaitan yaitu perlunya peningkatan pada pelayanan program, baik itu kedisiplinan, kepedulian pada nasabah maupun yang lainnya yang akan berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat seperti yang disinggung pada penelitian yang dibuat pada 2020 oleh Purba

Dalam hal ini disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik dan berhasil dan perihal yang akan dilaksanakan pasca evaluasi adalah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan program seperti kedisiplinan dan keramahan serta penyediaan mesin pencacah sampah menjadi hal yang *urgent* dan fundamental.

KESIMPULAN

Keputusan tersebut memuat hasil yang menjadi argumen terhadap temuan kegiatan berupa hasil yang diperoleh. Kesimpulan tidak memuat rangkuman dan pembahasan hasil, mtetapi rangkuman hasil sebagaimana yang diharapkan dari tujuan atau hipotesis. Proposal menyatakan apa yang akan dilakukan sehubungan pada ide kedepan sebagainhasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Bengkel Sampah di atas. Adapun kesimpulan yang didapatkan adalah berjalan baiknya program secara umum, namun hal yang masih perlu ditingkatkan terdapat pada kualitas pelayanan dan pengolahan sampah serta penyediaan sarana yang lebih baik. Berikut akan dijabarkan di bawah ini:

1. Bank sampah memberikan dampak positif yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang terlibat dan juga bagi mereka yang tidak terlibat. Masyarakat, terutama ibu-ibu, menjadi lebih rajin dan aktif dalam menjaga kebersihan di desa.
2. Bengkel sampah berperan sebagai tempat penyaluran sampah yang memiliki nilai material, seperti uang, yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Tingkat kebersihan di desa meningkat, masyarakat menjadi lebih rajin, dan perekonomian masyarakat juga terbantu. Semua ini berjalan dengan baik tanpa efek samping atau kerugian bagi masyarakat baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat.
3. Dampak positif yang dirasakan langsung adalah tidak ada lagi sampah yang berserakan, kondisi desa menjadi lebih rapi dan teratur, serta tidak ada tumpukan sampah yang bisa menimbulkan bau. Namun di lain hal masih ada yang perlu ditingkatkan antara lain kualitas petugas pelayanan dan penyediaan alat pencacah sampah yang masih belum tersedia.

Setelah penelitian ini diselesaikan dan disimpulkan, peneliti selanjutnya akan menjabarkan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai lini terkait baik langsung maupun tidak. Adapun saran tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Memberikan saran untuk peneliti selanjutnya apabila mengangkat tema yang sama agar dapat dijadikan referensi atau sumber yang kemudian dapat dikembangkan lagi.
2. Kepada Organisasi Bengkel Sampah agar dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan program bengkel sampah dengan melihat pada hasil yang telah dijabarkan di atas.
3. Kepada pihak fakultas maupun universitas sebagai alternatif pilihan lokasi penelitian maupun pemberdayaan untuk topik yang terkait.
4. Kepada masyarakat luas agar meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan menyadari ternyata sesuatu yang dikatakan sampah masih memiliki nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqory, A. (2019, November 5). Evaluasi Program: Pengertian, Tujuan Dan Model-Model Evaluasi Program. Diambil pada 29 Januari 2023 di <https://www.wawasanpendidikan.com/2019/11/evaluasi-program-pengertian-tujuan-dan-model-model-evaluasi-program.html>
- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan
- Arifahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengan Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri*.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *ABDIDAS*.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, J & Creswell, D. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2023). *Tentang CSR*. Diambil pada 29 Januari 2023 di <http://csr.jabarprov.go.id/page/tentang-csr>
- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Biro Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Informasi. (2022, Oktober 7). Pengertian, Tujuan dan Manfaat dari CSR. Diambil pada 28 Januari 2023 di <https://bakai.uma.ac.id/2022/10/07/pengertian-tujuan-dan-manfaat-dari-csr/>
- Budi. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. *Tesis. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta*.
- Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Diambil pada Januari 25 2023 di: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*.
- Environmental Geography Student Association Universitas Gadjah Mada. (2019, September 19). Sejauh Manakah Inovasi Pengelolaan Sampah di Indonesia? Diambil pada 24 Januari 2023, dari Perpustakaan Fakultas Geografi UGM: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/sejauh-manakah-inovasi-pengelolaan-sampah-di-indonesia/>
- Fahrudin, A. (2013). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ginting, R. U., Zuska, F., & Simatupang, I. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam. *PERSPEKTIF*.
- Hermansyah. (2021). Evaluasi Kinerja Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin; Makassar*.
- Huda, N. (2018) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Islamiyah Al-Badriyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojokerto Kota Kediri. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri: Kediri*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Konsep. Diambil pada 26 Januari 2023 di: <https://kbbi.web.id/konsep>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, P. 410).
- Prabasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Ibu Rumah Tangga. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Purba, S. U. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Diski Mandiri Desa Sumber Melati Diski Tahun 2019. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara: Medan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widyaningsih, N. L. (2017). Model Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Bank Sampah Untuk Mengurangi Sampah. *Jurnal Planesa*. Yogyakarta: Yogyakarta.

- Yusuf, M. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kabupaten Sleman. *Tesis. Tidak Diterbitkan. Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah*
- Penelitian Ilmiah. (2022, Desember 23). Pengertian Definisi Konseptual, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya. Diambil Pada 26 Januari 2023 di: <https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Diambil pada 27 Januari 2023 di <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5813/sampah-spesifik-diatur-regulasi-pengelolaan-sampah-indonesia-lengkap>
- Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Diambil pada 28 Januari 2023 di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021>
- Reza. (2021, Desember 13). BRI Peduli Bantu Pengelolaan Sampah Terpadu dan Edukasi Lingkungan Bersih. Diambil pada 29 Januari 2023 di <https://www.liputan6.com/news/read/4742538/bri-peduli-bantu-pengelolaan-sampah-terpadu-dan-edukasi-lingkungan-bersih>
- Siagian, H. F. (2022, Maret 22). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Diambil pada 24 Januari 2023 di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diambil pada 29 Januari 2023 di <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/sejauh-manakah-inovasi-pengelolaan-sampah-di-indonesia/>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3. Diambil pada 27 Januari 2023 di <http://csr.jabarprov.go.id/page/tentang-csr>
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial. Diambil pada 30 Januari 2023 di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122024/uu-no-14-tahun-2019>